

## METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC) DAN TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING (TDABC) DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL

Sonya Pristy Salsyah Purba<sup>1</sup>; Hotbin Hasugian<sup>2</sup>; Arnida Wahyuni Lubis<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>

Email : sonyasalsyah@gmail.com<sup>1</sup>; hotbinhasugian@gmail.com<sup>2</sup>;  
arnidawahyuni@yahoo.com<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Dengan menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan. *Activity Based Costing* (ABC) dan *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) merupakan metode penentuan yang mengkategorikan biaya menurut aktivitas berdasarkan alokasi biaya. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan metode ABC dan TDABC dalam menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk penelitian ini, wawancara menggunakan metodologi kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data. Harga jual per unit untuk Jamur Crispy Jumbo, Jamur Crispy Kecil, Jamur Stick Jumbo, Jamur Stick Kecil, dan Jamur Stick 500 gr menurut metode ABC masing-masing adalah Rp9.989, Rp7.681, Rp12.813, Rp14.705 dan Rp41.525. Sedangkan untuk Jamur Crispy Jumbo, Jamur Crispy Kecil, Jamur Stick Jumbo, Jamur Stick Kecil, dan Jamur Stick 500 gr mempunyai HPP per unit masing-masing menurut metode TDABC sebesar Rp10.083, Rp7.828, dan Rp11.968, Rp12.645, Rp46.641. Penggunaan teknik TDABC untuk menghitung HPP lebih menguntungkan dibandingkan dengan pendekatan ABC sehingga berdampak pada harga jual produk. Untuk memastikan estimasi Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat dan sejalan dengan alokasi sebenarnya, teknik penghitungan TDABC menunjukkan bahwa biaya diakui untuk setiap produk.

Kata kunci : Activity Based Costing; Harga Jual; HPP; Time Driven Activity Based Costing

### ABSTRACT

*By determining an accurate Cost of Goods Sold (COGS), companies can set selling prices that maximize company profits. Activity Based Costing (ABC) and Time Driven Activity Based Costing (TDABC) are methods that categorize costs according to activities based on cost allocation. The aim of this research is to compare the ABC and TDABC methods in calculating the cost of goods sold to determine the selling price. This research uses quantitative descriptive methods. For this research, interviews using quantitative methodology were used to collect data. The selling price per unit for Jumbo Crispy Mushrooms, Small Crispy Mushrooms, Jumbo Stick Mushrooms, Small Stick Mushrooms and 500 gr Stick Mushrooms according to the ABC method is IDR 9,989, IDR 7,681, IDR 12,813, IDR 14,705 and IDR 41 respectively. ,525. Meanwhile, Jumbo Crispy Mushrooms, Small Crispy Mushrooms, Jumbo Stick Mushrooms, Small Stick Mushrooms, and 500 gr Stick Mushrooms have a HPP per unit respectively according to the TDABC method of IDR 10,083, IDR 7,828, and IDR 11,968, IDR 12,645 , Rp. 46,641. Using the TDABC method to calculate COGS is more profitable than the ABC*

*method which can impact on product selling prices. To ensure the accurate and actual Cost of Goods Sold (COGS), the TDABC method indicates that costs are recognized for each product.*

*Keywords : Activity Based Costing; COGS; Selling Price; Time Driven Based Costing*

## PENDAHULUAN

Sektor korporasi memerlukan strategi untuk menetapkan harga yang adil dan kompetitif agar tetap mengikuti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Jika perusahaan mengenakan harga terlalu mahal, pelanggan mungkin akan membeli di tempat lain. Namun, harga produk yang rendah akan menghambat pertumbuhan perusahaan dengan menghalanginya memaksimalkan pendapatan (Vaudia et al., 2017). Kelangsungan hidup perusahaan adalah tujuan utamanya. Maksimalisasi keuntungan adalah tujuan umum perusahaan (Riastyo, n.d.). Penetapan harga suatu produk berasal dari biaya produksinya. Menghitung ulang seluruh biaya produksi adalah alasan utama dalam menetapkan harga jual. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghitung harga pokok barang dengan menggunakan metode biaya produksi terbaik, baik *Activity Based Costing* (ABC) atau *Time Driven Activity Based Costing*.

Sistem Penetapan Biaya Berbasis Aktivitas (ABC) mengidentifikasi pengeluaran berdasarkan tugas yang terlibat dalam pembuatan produk atau layanan. Metode ABC mengalokasikan biaya sumber daya ke aktivitas dan kemudian barang. Penetapan Biaya Berbasis Aktivitas (ABC) membantu manajer memangkas tugas-tugas yang memberi nilai tambah untuk meminimalkan penetapan harga produk (Dumeina Candra Dewi, n.d.). Namun, penggunaan metode ABC ini diperlukan lagi metode yang lebih kompleks. Teknik ABC telah diperbarui menjadi *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) untuk mengatasi masalah ini.

Dalam hal penghitungan harga biaya, pendekatan TDABC mengungguli metode ABC dalam hal kesederhanaan, biaya, dan akurasi. Alasan TDABC dapat mengatasi semua masalah teknik ABC adalah karena teknik ini menggunakan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk setiap tugas sebagai penggerak biaya, yang juga dikenal sebagai time driver. Pasalnya, TDABC dapat menentukan harga pokok produksi yang lebih tepat dengan membebankan biaya untuk setiap aktivitas pembuatan produk berdasarkan kuantitas yang digunakan.

Dalam penelitian ini akan dianalisis analisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk dengan menggunakan 2 metode yaitu

metode ABC dan metode TDABC pada Rumah Jamur Qorry Kota Pematangsiantar. Menurut Kementerian Pertanian (2020), jamur tiram digemari seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan permintaan pasar terhadap jamur tiram sangat tinggi. Begitu banyak produk hasil pengolahan jamur tiram yang dikomersialkan. Menurut Departemen Pertanian, kandungan protein jamur tiram merupakan yang paling tinggi diantara jenis jamur lainnya. Hal ini menyebabkan masyarakat semakin gemar mengonsumsi olahan jamur tiram.

Rumah Jamur Qorry menawarkan lima produk olahan jamur berbeda dengan harga bervariasi, seperti terlihat pada Tabel 1 Jamur Crispy Jumbo dan Crispy Jumbo dijual dengan harga Rp 15.000, Jamur Crispy Kecil dan Stik Kecil berharga Rp 7.500, dan Jamur Stik 500 gr berharga Rp 33.000. Olahan jamur ini hadir dalam berbagai ukuran dan variasi. Semua jenis olahan jamur terjual 1.072 unit di bulan Desember, menurut data tersebut. (Lihat Tabel 1)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat biaya produksi pada bulan Desember di Rumah Jamur Qorry Pematangsiantar sebesar Rp7.865.848. Biaya bahan baku sebesar Rp2.956.000, tenaga kerja sebesar Rp2.400.000, dan overhead sebesar Rp2.509.848. Biaya produksi ditentukan dengan menambahkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. (Lihat Tabel 2)

## TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

### Harga Pokok Produksi

Pomantow (2021) menyatakan bahwa biaya produksi adalah pengeluaran moneter langsung untuk memperoleh bahan mentah yang kemudian diubah menjadi barang jadi yang memiliki nilai moneter yang luas (Pomantow et al., 2021). Dewi menyatakan dalam penelitiannya bahwa total biaya produksi mencakup seluruh biaya yang berkaitan dengan pengadaan dan pengolahan bahan mentah menjadi produk akhir (Dewi et al., n.d.). Menurut Djumali dkk. (2014), ada tiga kategori utama yang termasuk dalam aspek biaya ini: bahan baku, biaya overhead pabrik, dan tenaga kerja langsung. Penting untuk mendokumentasikan dan mengkategorikan ketiga pengeluaran ini dengan cermat sesuai dengan jenis dan karakternya. Jika beruntung, hal ini akan membuat pelacakan apa yang disebut “biaya produksi” (uang yang dihabiskan untuk membuat suatu produk) sedikit lebih mudah bagi bisnis (Pomantow et al., 2021).

Suatu manajemen wajib untuk mempertimbangkan semua pengeluaran dengan benar ketika menetapkan harga, baik yang terkait dengan proses produksi atau perolehan produk akhir (Fadhilah Nur Ahmad Hasibuan et al., 2023). Untuk mengetahui berapa biaya pembuatan suatu produk, yang akan membantu dalam perhitungan harga jual neraca, perlu dihitung seluruh biaya produksi.

Menurut Putri et al., 2019, menegaskan bahwa komponen biaya berikut ini termasuk dalam penghitungan harga pokok produksi:

a. Biaya bahan baku langsung

Untuk membuat suatu produk, seseorang harus membayar bahan mentahnya, yang mencakup semua pengeluaran terkait.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atas jasa yang telah diberikan tenaga kerja untuk perusahaan.

c. Biaya overhead

Biaya overhead merupakan salah satu unsur biaya diluar dari biaya langsung, sehingga biaya ini disebut juga dengan biaya tidak langsung.

### ***Activity Based Costing***

Pendekatan yang digunakan untuk menentukan HPP adalah teknik *Activity Based Costing* (ABC). Dengan meningkatkan proses penelusuran biaya ke item biaya, teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan analisis biaya. Dua jenis pembebanan biaya dilakukan dalam metode ABC ini: 1) pembebanan biaya tidak langsung dan biaya pendukung, 2) pembebanan dan alokasi biaya, yang mencakup biaya langsung dan tidak langsung. Dampak variasi aktivitas dan modifikasi barang atau jasa terhadap biaya dapat dengan mudah dilihat dalam metode ABC (Esa Dwi Prastiti Muhammad Saifi Zahro, 2016).

### ***Time Driven Activity Based Costing***

*Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) digunakan untuk menggantikan ketidakakuratan alokasi biaya yang dibuat selama penerapan metode ABC. Ada banyak keuntungan menggunakan pendekatan TDABC dibandingkan metode ABC atau praktik akuntansi yang lebih konvensional. Dengan menggabungkan seluruh detail pemilihan aktivitas ke dalam satu perhitungan satu kali, pendekatan ini mengurangi biaya signifikan yang terkait dengan pemeliharaan data aktivitas perusahaan. TDABC tidak

hanya dapat digunakan untuk membangun strategi rantai pasokan baru yang kompetitif dengan anggota rantai lainnya, tetapi juga dapat digunakan untuk mengungkap prospek pasar baru dan profitabilitas pelanggan perusahaan (Sulisityono et al., 2021).

### Tahapan Perhitungan Metode ABC dan TDABC

Berikut proses penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode ABC dan TDABC yang sama atau hampir sama:

#### 1) Alokasi Tingkat Pertama

##### 1. Identifikasi aktivitas

Setiap tindakan yang mempunyai pengaruh terhadap nilai biaya produksi dianggap suatu kegiatan jika menimbulkan biaya.

##### 2. Menentukan beban yang ada pada aktivitas

Hitung beban kerja dengan memecahnya menjadi aktivitas berlevel unit, *batch*, dan fasilitas.

##### 3. Menentukan *Cost Driver*

Temukan aktivitas yang akan menyebabkan kenaikan atau penurunan biaya, berdasarkan apa yang telah diputuskan.

##### 4. Menghitung tarif kelompok (*Pool Rate*)

Tentukan tarif kelompok dengan mengelompokkan pemicu biaya ke dalam aktivitas yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 2) Alokasi Tingkat Kedua

Langkah ini dilakukan dengan membebankan biaya ke dalam aktivitas berdasarkan *pool rate* dan perhitungan *cost driver*. Lalu dapat dihitung harga pokok produksinya untuk setiap unitnya. Pada metode TDABC tahapan yang dilalui hampir sama dengan yang diatas, hanya saja ditambahkan tahapan perhitungannya sebagai berikut:

##### 1. Menetapkan jenis kemampuan sumber daya yang akan digunakan dalam komputasi

##### 2. Estimasi Biaya Per Unit

Biaya per unit dapat dihitung dengan pendekatan berikut :

$$\text{Biaya per Unit} = \frac{\text{Biaya Kapasitas yang tersedia}}{\text{Kapasitas pada praktik dari sumber daya}}$$

##### 3. Estimasi unit waktu

Untuk menentukan berapa proporsi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan semua tugas, kita dapat menggunakan perkiraan satuan waktu ini. Persentase nilai

aktivitas menunjukkan nilai kapasitas praktik dalam kaitannya dengan waktu dan sumber daya yang tersedia.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berjudul “Penerapan Time-Driven Activity Based Costing dalam Menghitung Harga Pokok Produk Bisnis Jasa Unixon” (Jovanka & Faliany, n.d.) menyatakan bahwa Unixon dapat menentukan laba atau ruginya pada harga jual yang telah ditentukan dengan menggunakan TDABC untuk menghitung biaya produksi. Selain itu, hal ini juga dapat menunjukkan kepada Unixon seberapa baik upaya (efektivitas) yang dilakukan staf atau pegawainya. Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem ABC) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang)” oleh Esa Dwi Prastiti Muhammad Saifi Zahro, 2016, menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan metode ABC yaitu adanya pembebanan biaya yang terlalu tinggi (overcosting) dan juga pembebanan biaya yang terlalu rendah (undercosting).

Menurut Vaudia (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Activity Based Costing System dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Guna Menentukan Harga Jual Gula (Studi Kasus pada PT. PG. Kebon Agung Unit PG. Kebon Agung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang), menyatakan bahwa adanya perbedaan dalam perhitungan cost driver untuk pengenaan biaya overhead pabrik menggunakan metode akuntansi tradisional yang hanya menggunakan satu pemicu biaya yaitu jumlah jam mesin, dengan menggunakan metode ABC yang menggunakan lebih banyak pemicu biaya yaitu jumlah unit produksi, jam mesin dan jam tenaga kerja langsung (Vaudia et al., 2017). Menurut Sulisityono (2021), dalam penelitiannya berjudul “Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing dan Time Driven Activity Based Costing di CV. Supernova Marketindo, menyatakan bahwa harga pokok produksi per unit untuk produk sabun sereh menggunakan metode ABC dan TDABC tidak terdapat perubahan, sedangkan untuk sabun melati terdapat penurunan harga pokok produksi menggunakan metode TDABC (Sulisityono et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Rumah Jamur Qorry Kota Pematangsiantar merupakan lokasi dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dipaparkan secara detail, beserta analisis alasan yang melatarbelakanginya (Harmain et al., 2024). Salah satu pendekatan penelitian adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan topik penelitian melalui pengumpulan dan penyajian data yang didukung oleh analisis yang sesuai. Mencari tahu apa yang terjadi saat ini dan bagaimana semua variabel terhubung adalah tujuan dari penelitian deskriptif (Kusmilawaty et al., 2023). Pengujian dan evaluasi data dengan menggunakan perhitungan numerik dan temuan selanjutnya dikenal dengan penelitian kuantitatif. Peneliti dalam penelitian ini mewawancarai pemilik perusahaan untuk mendapatkan data numerik yang diperlukan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan data. Statistika dan penjelasan numerik merupakan ciri khas data kuantitatif (Syafina Laylan & Nurwani, n.d.). Data primer merupakan tempat penelitian ini mendapatkan informasinya. Data yang dikumpulkan dengan cara observasi langsung di lokasi penelitian disebut data primer (Yenni Samri Juliati Nasution et al., n.d.). Data yang diambil yaitu data produksi dan penjualan pada bulan Desember 2023. Penulisan hasil penelitian adalah langkah terakhir dalam proses penelitian ini, dan mencakup segala hal mulai dari melakukan wawancara hingga menyajikan data yang dapat dipercaya hingga menarik kesimpulan akhir (Hasugian et al., 2023).

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### **Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual Menggunakan Metode ABC**

Dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC), terdapat dua tahap alokasi. Tahap pertama melibatkan identifikasi dan pengelompokan/kategorisasi aktivitas. Tahap kedua melibatkan penentuan pemicu biaya (*Cost Driver*) dan tarif gabungan.

### **Alokasi Tingkat Pertama (Tahap 1)**

### 1. Mengidentifikasi Aktivitas

Ada tiga kategori berbeda dari tugas terkait produksi dalam metode ABC: 1) *Unit Level Activity*, 2) *Batch Level Activity* dan 3) *Facility Level Activity*. (Lihat Tabel 3)

### 2. Mengelompokkan Beban yang Mempengaruhi Aktivitas

#### a. Aktivitas Berlevel Unit (*Unit Level Activity*)

Adapun beban biaya-biaya yang termasuk dalam aktivitas ini yaitu:

##### 1) Biaya Bahan Baku

Jenis produk olahannya adalah Jamur Crispy Jumbo (Rp2.247,91 per unit), Jamur Crispy Kecil (Rp1.470,65 per unit), Jamur Stick Jumbo (Rp2.985,86 per unit), Jamur Stick Kecil (Rp3.649,38 per unit), dan Jamur Stick 500 gr (Rp12.578,72 per unit) ditentukan berdasarkan perhitungan.

##### 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dari perhitungan yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa biaya tenaga kerja per unit untuk jenis produk olahan Jamur Crispy Jumbo adalah sebesar Rp1.825,10, Jamur Crispy Kecil sebesar Rp1.194,03, Jamur Stick Jumbo sebesar Rp2.424,24, Jamur Stick Kecil sebesar Rp2.962,96, dan Jamur Stick 500 gr sebesar Rp10.212,77.

#### b. Aktivitas Berlevel Batch (*Batch Level Activity*)

Aktivitas Tingkat ini mencakup pengepakan (*packing*) sebagai salah satu proses pembuatannya. Harga berkisar dari Rp1.700 untuk kemasan kecil, untuk kemasan 500 gram Rp700 hingga Rp2.250 untuk ukuran jumbo. Rata-rata biaya pengepakan adalah Rp 1.893, dengan biaya keseluruhannya adalah Rp2.082.950.

#### c. Aktivitas Berlevel Fasilitas (*Facility Level Activity*)

Biaya listrik Rp220.000, biaya air Rp20.000, biaya packing Rp2.028.950, distribusi Rp110.000, biaya penyusutan Rp75.898, dan biaya pemeliharaan mesin Rp55.000. Semua biaya tersebut merupakan bagian dari kategori biaya produksi Aktivitas Berlevel Fasilitas.

### 3. Mengidentifikasi *Cost Driver*

Mengikuti langkah metode ABC dalam mengelompokkan aktivitas produksi, selanjutnya digunakan langkah-langkah yang sebenarnya menjadi penyebab timbulnya biaya untuk mengidentifikasi *Cost Driver*. (Lihat Tabel 4)

Sebanyak empat mesin spinner/pengering minyak, amplifier listrik, blender, dan mesin pengemas sealer digunakan dalam pengolahan jamur. Jamur Crispy Jumbo membutuhkan waktu mesin 23,67 jam setiap bulannya, Jamur Crispy Kecil 36,18 jam, Jamur Stick Jumbo 59,4 jam, Jamur Stick Kecil 48,6 jam, dan Jamur Stick 500 gr 14,1 jam, sesuai data pada tabel. (Lihat Tabel 5)

Berdasarkan Tabel 6, produksi Rumah Jamur Qorry memiliki jam kerja langsung dalam sebulan untuk jenis Jamur Crispy Jumbo adalah sebanyak 49,97 jam, Jamur Crispy Kecil sebanyak 48,24, Jamur Stick Jumbo 37,62 jam, Jamur Stick Kecil 24,3 jam dan Jamur Stick 500 gr 62,51 jam. Total jam kerja langsung untuk produksi jamur dalam sebulan adalah 222,64 jam. (lihat Tabel 6)

#### **4. Menghitung Tarif Kelompok (*Pool Rate*)**

*Pool Rate* ditentukan dengan menjumlahkan total dari jumlah untuk jam kerja mesin dan dan jam kerja langsung.

Dari Tabel 7, didapatkan bahwa biaya per pack adalah sebesar Rp1.893, biaya per jam kerja mesin yaitu Rp2.038 serta biaya per jam kerja langsung sebesar Rp494. (Lihat Tabel 7)

#### **Alokasi Tingkat Kedua (Tahap 2)**

##### **Alokasi Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)**

Setelah menentukan *Pool Rate* dan *Cost Driver*, langkah kedua dalam teknik ABC adalah membebankan biaya overhead pabrik ke berbagai kelompok aktivitas (*Pool Rate dan Cost Driver*). (Lihat Tabel 8)

Berdasarkan Tabel 8, setiap produk jamur tersebut memiliki alokasi BOP yang berbeda-beda. Jamur Crispy Jumbo memperoleh alokasi BOP sebesar Rp570.783,64, Jamur Crispy Kecil sebesar Rp858.551,4, Jamur Stick Jumbo sebesar Rp514.455,48, Jamur Stick Kecil sebesar Rp417.717 dan untuk Jamur Stick 500 gr sebesar Rp148.586,74.

Dari tabel 9 menunjukkan BOP per Unitnya sebesar 2.170,28 untuk jamur crispy jumbo, jamur crispy kecil sebesar 2.135,7, jamur stick jumbo sebesar 2.598,26, jamur stick kecil sebesar 2.578,5, dan jamur 500 gr sebesar 3.161,42. (Lihat Tabel 9)

Berdasarkan Tabel 10, didapatkan Harga Jual sudah termasuk dengan laba 60%. Dimana untuk jamur crispy jumbo sebesar 9.989,25, jamur crispy kecil sebesar 7.680,6,

jamur stick jumbo sebesar 12.813,38, jamur stick kecil sebesar 14.705,35, dan jamur 500 gr sebesar 41.524,65. (Lihat Tabel 10)

### **Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual Menggunakan Metode TDABC**

Langkah alokasi pertama dan kedua sama dengan teknik penghitungan HPP TDABC. Di sisi lain, teknik TDABC memperkirakan kapasitas sumber daya menggunakan biaya yang diberikan untuk mengetahui penggunaan dari aktivitas yang dilakukan dan dihitung. Pendekatan TDABC menghitung aktivitas berikut: 1) Tenaga kerja langsung, 2) pengepakan (*packing*), dan 3) komponen biaya fasilitas produksi (misalnya listrik, air, penyusutan, dan pemeliharaan peralatan dan mesin produksi).

#### **Alokasi Listrik** (Lihat Tabel 11)

Listrik/jam =

$$\text{Listrik/jam} = \frac{\text{Rp}220.000}{\text{Rp}181,95}$$

Listrik/jam = Rp1.209

Alokasi Beban Listrik selama 1 bulan menggunakan TDABC:

- 1) Jamur Crispy Jumbo sebesar Rp28.617
- 2) Jamur Crispy Kecil sebesar Rp43.742
- 3) Jamur Stick Jumbo sebesar Rp71.815
- 4) Jamur Stick Kecil sebesar Rp58.757
- 5) Jamur Stick 500 gr sebesar Rp17.047

#### **Alokasi Air** (Lihat Tabel 12)

Air/jam =

Air/jam =

Air/jam = Rp110

Alokasi Beban Air selama 1 bulan menggunakan TDABC:

- 1) Jamur Crispy Jumbo sebesar Rp2.604
- 2) Jamur Crispy Kecil sebesar Rp3.980
- 3) Jamur Stick Jumbo sebesar Rp6.534
- 4) Jamur Stick Kecil sebesar Rp5.346

5) Jamur Stick 500 gr sebesar Rp1.551

**Alokasi Penyusutan Mesin** (Lihat Tabel 13)

Penyusutan mesin/jam =

$$\text{Penyusutan mesin/jam} = \frac{Rp75.898}{Rp181,95}$$

Penyusutan mesin/jam = Rp417

Alokasi Beban Penyusutan Mesin selama 1 bulan menggunakan TDABC:

1) Jamur Crispy Jumbo sebesar Rp9.870

2) Jamur Crispy Kecil sebesar Rp15.087

3) Jamur Stick Jumbo sebesar Rp24.770

4) Jamur Stick Kecil sebesar Rp20.266

5) Jamur Stick 500 gr sebesar Rp5.880

**Alokasi Pemeliharaan Mesin** (Lihat Tabel 14)

Pemeliharaan mesin/jam =

Pemeliharaan mesin/jam =

Pemeliharaan Mesin/jam = Rp302

Alokasi Beban Pemeliharaan Mesin selama 1 bulan menggunakan TDABC:

1) Jamur Crispy Jumbo sebesar Rp7.148

2) Jamur Crispy Kecil sebesar Rp10.926

3) Jamur Stick Jumbo sebesar Rp17.939

4) Jamur Stick Kecil sebesar Rp14.677

5) Jamur Stick 500 gr sebesar Rp4.258

**Alokasi Packing** (Lihat Tabel 15)

Packing/jam =

$$\text{Packing/jam} = \frac{Rp2.028,700}{Rp12,5}$$

Packing/jam = Rp162.316

Alokasi Beban Packing selama 1 bulan menggunakan TDABC:

1) Jamur Crispy Jumbo sebesar Rp486.948

2) Jamur Crispy Kecil sebesar Rp771.001

3) Jamur Stick Jumbo sebesar Rp365.221

4) Jamur Stick Kecil sebesar Rp324.632

5) Jamur Stick 500 gr sebesar Rp81.158

**Alokasi Tenaga Kerja** (Lihat Tabel 16)

Tenaga Kerja/jam =

$$\text{Tenaga Kerja/jam} = \frac{\text{Rp}2.400.000}{\text{Rp}226}$$

Tenaga Kerja/jam = Rp10.619

Alokasi Beban Tenaga Kerja selama 1 bulan menggunakan TDABC:

- 1) Jamur Crispy Jumbo sebesar Rp530.950
- 2) Jamur Crispy Kecil sebesar Rp530.950
- 3) Jamur Stick Jumbo sebesar Rp403.522
- 4) Jamur Stick Kecil sebesar Rp265.475
- 5) Jamur Stick 500 gr sebesar Rp668.997

Berdasarkan Tabel 17 (Lihat Tabel 17), didapatkan Harga Jual sudah termasuk dengan laba 60%. Dimana untuk jamur crispy jumbo sebesar 10.082,66, jamur crispy kecil sebesar 7.828,4, jamur stick jumbo sebesar 11.967,68, jamur stick kecil sebesar 12.645,46, dan jamur 500 gr sebesar 46.641,40.

**Perbandingan HPP dan Harga Jual menggunakan**

**Metode ABC dengan Metode TDABC**

Untuk menetapkan harga eceran suatu produk, pendekatan ABC dan TDABC dalam menghitung HPP berbeda-beda dalam beberapa hal penting.

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil dari penggunaan kedua metode yang dilakukan, Setelah dianalisis, dapat dilihat bahwa tenaga kerja per unit yang dihitung menggunakan metode TDABC lebih rendah dibandingkan dengan metode TDABC. Hal ini karena TDABC menghitung biaya tenaga kerja per unit menggunakan konsumsi aktivitas dan waktu yang diproyeksikan. (lihat Tabel 18)

Rumah Jamur Qorry mengharapkan keuntungan 60% setiap produknya. Harga jual setiap produk sudah termasuk margin 60%. Untuk Produk Jamur Crispy Jumbo Rp 10.082,66 per unit dengan teknik TDABC, sedangkan Rp 9.989,25 jika menggunakan metode ABC. Teknik ABC menghasilkan Rp7.680,6 per unit untuk Jamur Crispy Kecil, dibandingkan TDABC Rp7.828,4. Jamur Stik Jumbo harganya Rp12.813,38, lebih tinggi per unitnya menurut ABC dibandingkan metode TDABC Rp11.967,68. Metode ABC menghasilkan Rp14.705,35, sedangkan metode TDABC menghasilkan

Rp12.645,46 untuk produk Jamur Stik Kecil. Untuk Jamur Stick 500 gr Rp 46.641,4 per unit dengan teknik TDABC, namun Rp 41.524,65 jika menggunakan metode ABC.

Tabel 19, menunjukkan bahwa jika membandingkan teknik ABC dengan pendekatan TDABC, terdapat perbedaan perhitungan per unit biaya overhead pabrik (BOP), harga pokok produksi (HPP), laba dan harga jual. Ketika membandingkan pendekatan TDABC dengan metode ABC, menjadi jelas bahwa metode TABC memberikan perhitungan biaya yang lebih menyeluruh karena dimasukkannya perhitungan estimasi unit dan perkiraan waktu untuk setiap aktivitas biaya. Oleh karena itu, HPP barang yang dibuat dengan teknik TDABC naik yang pada akhirnya menyebabkan harga jualnya naik. (lihat Tabel 19)

Dari Tabel 20, didapatkan perbandingan total HPP seluruh produk pada metode tradisional, metode ABC dan metode TDABC. Metode tradisional merupakan perhitungan HPP untuk menunjukkan harga jual yang dilakukan oleh suatu perusahaan itu sendiri. Perhitungan dengan metode tradisional memiliki banyak kekurangan, dikarenakan perhitungan yang dilakukan tidak berdasarkan metode yang tepat. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan tidak mencapai keuntungan yang maksimum seperti laba yang diharapkan. (Lihat Tabel 20),

Dari Tabel 21, dilakukan perbandingan akhir yang memperlihatkan perbedaan harga jual tiap jenis produk yang menggunakan metode tradisional, metode ABC dan metode TDABC. Dengan dilakukannya perbandingan ini, dapat dilihat secara jelas bahwa harga jual yang sudah ditetapkan perusahaan masih tidak tepat. Pada produk Jamur Crispy Jumbo, harga jual per unit yang ditetapkan oleh perusahaan sebesar Rp15.000. Setelah dilakukan perhitungan harga jual per unit menggunakan metode ABC, didapatkan bahwa harga jual per unit Jamur Crispy Jumbo adalah Rp9.989 atau Rp10.000. Harga jual per unit ini sudah termasuk dengan laba 60%, sehingga harga jual per unit yang dibuat oleh perusahaan terlalu tinggi. Begitupun dengan perhitungan menggunakan metode TDABC, harga jual per unit yang didapatkan adalah Rp10.083 atau sama dengan Rp10.000. Untuk produk Jamur Crispy Kecil, harga jual per unit yang ditetapkan perusahaan tidak berbeda jauh dengan metode ABC dan metode TDABC yaitu Rp7.500 sampai Rp 8.000. (Lihat Tabel 21)

Untuk produk Jamur Stick Jumbo, hampir sama dengan produk Jamur Crispy Jumbo yaitu harga jual per unit yang ditetapkan oleh perusahaan terlalu tinggi yaitu

sebesar Rp15.000. Sedangkan dengan menggunakan metode ABC, harga jual per unit yang didapatkan adalah Rp12.813 atau Rp13.000. Dengan menggunakan metode TDABC, harga jual per unit yang didapatkan adalah Rp11.968 atau Rp12.000. Berbeda dengan produk Jamur Stick Kecil dan Jamur Stick 500 gr yang memiliki harga jual per unit metode tradisional lebih rendah dibandingkan dengan harga jual per unit metode ABC dan TDABC. Pada produk Jamur Stick Kecil, harga jual per unit perusahaan adalah Rp7.500, sedangkan harga jual per unit yang didapatkan dari perhitungan metode ABC adalah sebesar Rp14.705 atau Rp15.000, dan dengan metode TDABC adalah sebesar Rp12.645 atau Rp13.000. Dilihat dari perhitungan HPP per unit menggunakan metode ABC dan TDABC, harga jual per unit yang ditetapkan perusahaan untuk produk Jamur Stick Kecil cukup rendah dari HPP, sehingga tidak didapatkannya laba. Sedangkan pada produk Jamur Stick 500 gr, harga jual per unit yang dibuat perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode ABC dan TDABC yaitu Rp33.000, namun angka ini masih lebih tinggi dari HPP metode ABC dan TDABC. Artinya, harga jual per unit yang dibuat perusahaan untuk produk Jamur Stick 500 gr sudah cukup menguntungkan namun tidak mencapai laba yang diharapkan yaitu 60%.

### KESIMPULAN

Dalam menentukan HPP menggunakan pendekatan ABC dan TDABC terdapat tahapan alokasi yang sama. Namun, pendekatan TDABC menggunakan estimasi unit dan waktu untuk menentukan konsumsi aktivitas. Ketika membandingkan kedua pendekatan tersebut, terlihat jelas bahwa teknik TDABC menghasilkan estimasi HPP yang lebih tinggi dibandingkan metode ABC; hal ini pada gilirannya berdampak pada harga jual produk. Harga jual setiap produk berbeda-beda bila harga pokok produksi dihitung dengan teknik ABC dan TDABC. Setelah membandingkan harga jual produk yang diperoleh dengan menggunakan teknik ABC dan pendekatan TDABC, terlihat bahwa pendekatan TDABC menghasilkan harga per unit yang sedikit lebih murah. Untuk memastikan perhitungan harga pokok produksi (HPP) akurat dan sudah sesuai alokasi yang sebenarnya, teknik penghitungan harga pokok produksi TDABC menunjukkan pengakuan biaya untuk setiap produk.

Untuk mengetahui keakuratan harga jual yang ditetapkan, penelitian ini juga membandingkan HPP dan harga jual yang dihitung dengan metode ABC dan TDABC dengan metode tradisional atau metode yang digunakan perusahaan untuk menghitung

HPP. Berdasarkan temuan penelitian, setelah dibandingkan dan dihitung, harga jual yang dibuat perusahaan dan ditetapkan ternyata lebih rendah jika dibandingkan dengan harga jual yang ditentukan dengan metode ABC dan TDABC. Laba yang diperoleh jauh dari ekspektasi, yang berarti perusahaan belum mencapai potensi penuhnya. Perusahaan dapat menggunakan studi ini sebagai dasar untuk memilih pendekatan yang paling efektif dalam menghitung biaya produksi, yang pada gilirannya menentukan harga jual produk dan margin keuntungan yang sesuai. Untuk memudahkan perhitungan, penelitian selanjutnya harus bertujuan untuk mengumpulkan data akuntansi kas perusahaan yang lebih jelas dan dapat diandalkan serta melakukan perbandingan lebih lanjut antara pendekatan ABC, TDABC, dan pendekatan lainnya dengan cara standar perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., Bahari, A., Yunus Batusangkar, M., & Andalas, U. (n.d.). *Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi ... | 99 ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PADA DIAN KONVEKSI*. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/tamwil/index>
- Djumali, I., Sondakh, J. J., Fakultasekonomi, L. M., Bisnis, D., Universitas, J., & Manado, S. R. (2014). PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE VARIABLE COSTING DALAM PROSES PENENTUAN HARGA JUAL PADA PT. SARI MALALUGIS BITUNG. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 14, Issue 2).
- Dumeina Candra Dewi. (n.d.). *Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) (Studi Kasus: CV. Supernova Marketindo Perkasa, Di Boyolali)*.
- Esa Dwi Prastiti Muhammad Saifi Zahro, A. Z. (2016). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM (SISTEM ABC) (Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 39, Issue 1).
- Fadhilah Nur Ahmad Hasibuan, Natasya, T., & Sudiarti, S. (2023). *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus : Bread Islamy Rantauprapat)*. 3(1), 584–595.
- Harmain, H., Apriliani, N., Daim Harahap, R., & Sumatera Utara, U. (2024). *Evaluasi Laporan Pertanggung Jawaban pada Kontrak Asuransi Berdasarkan PSAK 108: Studi Kasus PT Allianz Life Indonesia Vision Batu Bara Mdn 138*. 5, 738.
- Hasugian, H., Dharma, B., & Mustofa Akbar, F. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Teknologi Informasi Pada Penjualan CV. Sentral Elektrindo Perkasa. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1, 273–284. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v1i4.478>
- Jovanka, A. A., & Falianny, L. J. (n.d.). PENERAPAN TIME-DRIVEN ACTIVITY-BASED COSTING PADA PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK USAHA JASA UNIXON. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 11).

- Kusmilawaty, Rahayu, S., & Syafina, L. (2023). Analisis Penerapan Audit Manajemen dalam Fungsi Keuangan untuk Mengukur Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan Kebun Berangir PT Perkebunan Nusantara IV Labuhanbatu Utara. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3968–3978. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5847>
- Pertanian, K. (2020). *Budidaya Jamur Tiram dan Olahan Diversifikasi, Ciptakan Peluang Kerja Bagi Pemuda Tani*. Retrieved from PDIP BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN KETINDAN: [http://ppid.pertanian.go.id/index.php/landing/profile\\_review](http://ppid.pertanian.go.id/index.php/landing/profile_review)
- Pomantow, L., Tinangon, J., Runtu, T., Pomantow, L. P., Tinangon, J. J., Runtu, T., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). *PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA RM. AYAM GORENG KRISPY DAHAR THE PURPOSE OF THIS STUDY WAS TO DETERMINE THE CALCULATION OF COST OF PRODUCTION WITH THE FULL COSTING METHOD AT RM FRIED CHICKEN KRISPY DAHAR*. 9(3), 843–852.
- Putri, N. A., Febrina, C. S., & Putri, N. F. (2019). COST ANALYSIS OF MIXED COSTS ANALISIS BIAYA TERHADAP BIAYA CAMPURAN. In *Research In Accounting Journal* (Vol. 1, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Riastyo, R. (n.d.). *PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE JOB ORDER COSTING DAN ACTIVITY BASED COSTING (ABC) (Studi Kasus pada PT. Eureka Great Nusantara-Kota Batu)*.
- Sulisityono, D. S., Sakinah, S., & Yuniaristanto, Y. (2021). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC) dan Time Driven Activity Based Costing (TDABC) di CV. Supernova Marketindo. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.24853/jisi.8.1.77-88>
- Syafina Laylan, & Nurwani. (n.d.). *Analisis Dana Zakat, Penerimaan Non Halal, dan Corporate Social Responsibility Pada Bank Syariah Di Indonesia*. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/index>
- Vaudia, C., Moch, C., Dzulkirom, A. R., & Zahroh, Z. A. (2017). ANALISIS ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI GUNA MENENTUKAN HARGA JUAL GULA (Studi Kasus pada PT. PG. Kebon Agung Unit PG. Kebon Agung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 48, Issue 1).
- Yenni Samri Juliati Nasution, Khoirun Fadilah Lubis, & Laylan Syafina. (n.d.). *Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Masjid Di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal*.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>

**GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL**

Tabel 1. Penjualan Bulan Desember 2023 di Rumah Jamur Qorry Pematangsiantar

No.	Jenis Produk	Jumlah Produksi (unit)	Harga Per Unit (Rp)
1.	Jamur Crispy Jumbo	263	15.000
2.	Jamur Crispy Kecil	402	7.500
3.	Jamur Stick Jumbo	198	15.000
4.	Jamur Stick Kecil	162	7.500
5.	Jamur Stick 500 gr	47	33.000

\*) Sumber: Data Rumah Jamur Qorry bulan Desember 2023

Tabel 2. Harga Pokok Produksi Bulan Desember 2023 di Rumah Jamur Qorry Pematangsiantar

No.	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	2.956.000
2.	Biaya Tenaga Kerja	2.400.000
3.	Biaya Overhead Pabrik	2.509.848
4.	Harga Pokok Produksi	7.865.848

\*) Sumber: Data Rumah Jamur Qorry bulan Desember 2023

Tabel 3. Aktivitas Biaya

No.	Komponen Biaya	Kategori Aktivitas
1.	Biaya Bahan Baku (BBB)	Unit Level Activity
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)	Unit Level Activity
3.	Biaya Packing	Batch Level Activity
4.	Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	Facility Level Activity
5.	Biaya Pemeliharaan Peralatan Produksi/Mesin	Facility Level Activity
6.	Biaya Listrik	Facility Level Activity
7.	Biaya Air	Facility Level Activity
8.	Biaya Distribusi	Facility Level Activity

Tabel 4. Cost Driver

No.	Jenis BOP	Pemicu Biaya
1.	Biaya Packing	Kuantitas Pack
2.	Biaya Penyusutan Mesin	Jam Kerja Mesin
3.	Biaya Pemeliharaan Mesin	Jam Kerja Mesin
4.	Biaya Listrik	Jam Kerja Mesin
5.	Biaya Air	Jam Kerja Mesin
6.	Biaya Distribusi	Jam Kerja Langsung

Tabel 5. Jam Kerja Mesin

Jenis Produk	Aktivitas Kerja Mesin	Waktu (Jam)	Jumlah Produk (Unit)	Jam Kerja Mesin (Jam)
Jamur Crispy Jumbo	Meniriskan Minyak	0,07	263	23,67
	Merekatkan Kemasan	0,02		
Jamur Crispy Kecil	Meniriskan Minyak	0,07	402	36,18
	Merekatkan Kemasan	0,02		
Jamur Stick Jumbo	Meniriskan Minyak	0,07	198	59,40
	Menghancurkan Jamur	0,03		
	Mencetak Jamur	0,18		
	Merekatkan Kemasan	0,02		
Jamur Stick Kecil	Meniriskan Minyak	0,07	162	48,60
	Menghancurkan Jamur	0,03		
	Mencetak Jamur	0,18		

	Merekatkan Kemasan	0,02		
Jamur Stick 500 gr	Meniriskan Minyak	0,07		
	Menghancurkan Jamur	0,03	47	14,10
	Mencetak Jamur	0,18		
	Merekatkan Kemasan	0,02		
Total Jam Kerja Mesin (jam)				

Tabel 6. Jam Kerja Langsung

Jenis Produk	Aktivitas Kerja	Waktu (Jam)	Jumlah Produk (Unit)	Jam Kerja Langsung (Jam)
Jamur Crispy Jumbo	Pembuatan Jamur Crispy	0,19	263	49,97
Jamur Crispy Kecil	Pembuatan Jamur Crispy	0,12	402	48,24
Jamur Stick Jumbo	Pembuatan Jamur Stick	0,19	198	37,62
Jamur Stick Kecil	Pembuatan Jamur Stick	0,15	162	24,30
Jamur Stick 500 gr	Pembuatan Jamur Stick	1,33	47	62,51
Total Jam Kerja Langsung (jam)				222,64

Tabel 7. Pool Rate

Keterangan	Biaya
Biaya Packing	2.028.950
Biaya per Pack	1.893
Biaya Fasilitas Produksi	
Biaya Penyusutan Mesin	75.898
Biaya Pemeliharaan Mesin	55.000
Biaya Listrik	220.000
Biaya Air	20.000
Biaya per Jam Kerja Mesin	2.038
Biaya Fasilitas Non Produksi	
Biaya Distribusi	110.000
Biaya per Jam Kerja Langsung	494

Tabel 8. Alokasi BOP

Jenis Produk	Kategori Aktivitas	Jenis Biaya	Pool Rate (Rp)	Cost Driver	Alokasi BOP (Rp)	Total (Rp)
Jamur Crispy Jumbo	Batch Level Activity	Biaya Packing	1.893	263,00	497.859,00	570.783,64
	Facility Level Activity	Biaya Fasilitas Produksi	2.038	23,67	48.239,46	
	Facility Level Activity	Biaya Fasilitas Non Produksi	494	49,97	24.685,18	
Jamur Crispy Kecil	Batch Level Activity	Biaya Packing	1.893	402,00	760.986,00	858.551,40
	Facility Level Activity	Biaya Fasilitas Produksi	2.038	36,18	73.734,84	
	Facility Level Activity	Biaya Fasilitas Non Produksi	494	48,24	23.830,56	
Jamur Stick Jumbo	Batch Level Activity	Biaya Packing	1.893	198,00	374.814,00	514.455,48
	Facility Level Activity	Biaya Fasilitas Produksi	2.038	59,40	121.057,20	
	Facility Level Activity	Biaya Fasilitas Non Produksi	494	37,62	18.584,28	
Jamur	Batch Level Activity	Biaya Packing	1.893	162,00	306.666,00	417.717,00

Stick Kecil	Facility Level Activity	Biaya Fasilitas Produksi	2.038	48,60	99.046,80	
	Facility Level Activity	Biaya Fasilitas Non Produksi	494	24,30	12.004,20	
Jamur Stick 500 gr	Batch Level Activity	Biaya Packing	1.893	47,00	88.971,00	148.586,74
	Facility Level Activity	Biaya Fasilitas Produksi	2.038	14,10	28.735,80	
	Facility Level Activity	Biaya Fasilitas Non Produksi	494	62,51	30.879,94	

Tabel 9. BOP per Unit

Jenis Produk	Beban BOP (Rp)	Jumlah Produk (Unit)	BOP Tiap Unit (Rp)
Jamur Crispy Jumbo	570.783,64	263	2.170,28
Jamur Crispy Kecil	858.551,40	402	2.135,70
Jamur Stick Jumbo	514.455,48	198	2.598,26
Jamur Stick Kecil	417.717,00	162	2.578,50
Jamur Stick 500 gr	148.586,74	47	3.161,42

Tabel 10. Perhitungan HPP dan Harga Jual Menggunakan Metode ABC

Jenis Produk	BBB/Unit (Rp)	BTK/Unit (Rp)	BOP/Unit (Rp)	HPP/Unit (Rp)	Laba (60%)	Harga Jual (Rp)
Jamur Crispy Jumbo	2.247,91	1.825,10	2.170,28	6.243,28	3.745,97	9.989,25
Jamur Crispy Kecil	1.470,65	1.194,03	2.135,70	4.800,38	2.880,23	7.680,60
Jamur Stick Jumbo	2.985,86	2.424,24	2.598,26	8.008,36	4.805,02	12.813,38
Jamur Stick Kecil	3.649,38	2.962,96	2.578,50	9.190,85	5.514,51	14.705,35
Jamur Stick 500 gr	12.578,72	10.212,77	3.161,42	25.952,91	15.571,75	41.524,65

Tabel 11. Alokasi Listrik Bulan Desember 2023

Alokasi Listrik Kapasitas		220.000
Jenis Produk	Jumlah Jam per Bulan (jam)	Listrik (Rp)
Jamur Crispy Jumbo	23,67	28.617
Jamur Crispy Kecil	36,18	43.742
Jamur Stick Jumbo	59,40	71.815
Jamur Stick Kecil	48,60	58.757
Jamur Stick 500 gr	14,10	17.047
Kapasitas Praktik	181,95	219.978
Listrik/jam	1.209	

Tabel 12. Alokasi Air Bulan Desember 2023

Alokasi Air Kapasitas		20.000
Jenis Produk	Jumlah Jam per Bulan	Air (Rp)
Jamur Crispy Jumbo	23,67	2.604
Jamur Crispy Kecil	36,18	3.980
Jamur Stick Jumbo	59,40	6.534
Jamur Stick Kecil	48,60	5.346
Jamur Stick 500 gr	14,10	1.551
Kapasitas Praktik	181,95	20.015
Air/jam	110	

Tabel 13. Alokasi Penyusutan Mesin Bulan Desember 2023

Alokasi Penyusutan Mesin Kapasitas		75.898
Jenis Produk	Jumlah Jam per Bulan	Peny. Mesin (Rp)
Jamur CrispyJumbo	23,67	9.870

Jamur Crispy Kecil	36,18	15.087
Jamur Stick Jumbo	59,40	24.770
Jamur Stick Kecil	48,60	20.266
Jamur Stick 500 gr	14,10	5.880
Kapasitas Praktik	181,95	75.873
Air/jam	417	

Tabel 14. Alokasi Pemeliharaan Mesin Bulan Desember 2023

Alokasi Pemeliharaan Mesin		
Kapasitas	55.000	
Jenis Produk	Jumlah Jam per Bulan	Pem. Mesin (Rp)
Jamur Crispy Jumbo	23,67	7.148
Jamur Crispy Kecil	36,18	10.926
Jamur Stick Jumbo	59,40	17.939
Jamur Stick Kecil	48,60	14.677
Jamur Stick 500 gr	14,10	4.258
Kapasitas Praktik	181,95	54.948
Pem. Mesin/jam	302	

Tabel 15. Alokasi Packing Bulan Desember 2023

Alokasi Packing			
Kapasitas	2.028.700		
Jenis Produk	Jam	Jumlah Jam per Bulan	Packing (Rp)
Jamur Crispy Jumbo	0,12	3,00	486.948
Jamur Crispy Kecil	0,19	4,75	771.001
Jamur Stick Jumbo	0,09	2,25	365.221
Jamur Stick Kecil	0,08	2,00	324.632
Jamur Stick 500 gr	0,02	0,50	81.158
Kapasitas Praktik	0,50	12,5	2.028.960
Packing/jam		162.316	

Tabel 16. Alokasi Tenaga Kerja Bulan Desember 2023

Alokasi Tenaga Kerja			
Kapasitas	2.400.000		
Jenis Produk	Jam	Jumlah Jam per Bulan	Tenaga Kerja (Rp)
Jamur Crispy Jumbo	2,00	50	530.950
Jamur Crispy Kecil	2,00	50	530.950
Jamur Stick Jumbo	1,50	38	403.522
Jamur Stick Kecil	1,00	25	265.475
Jamur Stick 500 gr	2,50	63	668.997
Kapasitas Praktik	9,00	226	2.399.894
Tenaga Kerja/jam		10.619	

Tabel 17. Perhitungan HPP dan Harga Jual Menggunakan Metode TDABC

Jenis Produk	BBB/Unit (Rp)	BTK/Unit (Rp)	BOP/Unit (Rp)	HPP/Unit (Rp)	Laba (60%)	Harga Jual (Rp)
Jamur Crispy Jumbo	2.247,91	2.018,82	2.034,93	6.301,66	3.781,00	10.082,66
Jamur Crispy Kecil	1.470,65	1.320,77	2.101,33	4.892,75	2.935,65	7.828,40
Jamur Stick Jumbo	2.985,86	2.037,99	2.455,95	7.479,80	4.487,88	11.967,68
Jamur Stick Kecil	3.649,38	1.638,73	2.615,30	7.903,41	4.742,05	12.645,46
Jamur Stick 500 gr	12.578,72	14.233,98	2.338,17	29.150,87	17.490,52	46.641,40

Tabel 18. Perbandingan HPP dan Harga Jual Metode ABC dan Metode TDABC

Jenis Produk		Jenis Biaya			Harga Pokok Produksi		
		BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP/Unit (Rp)	HPP/Unit (Rp)	Laba/Unit (Rp)	Harga Jual/Unit (Rp)
Jamur Crispy Jumbo	ABC	2.247,91	1.825,10	2.170,28	6.243,28	3.745,97	9.989,25
	TDABC	2.247,91	2.018,82	2.034,93	6.301,66	3.781,00	10.082,66
Jamur Crispy Kecil	ABC	1.470,65	1.194,03	2.135,70	4.800,38	2.880,23	7.680,60
	TDABC	1.470,65	1.320,77	2.101,33	4.892,75	2.935,65	7.828,40
Jamur Stick Jumbo	ABC	2.985,86	2.424,24	2.598,26	8.008,36	4.805,02	12.813,38
	TDABC	2.985,86	2.037,99	2.455,95	7.479,80	4.487,88	11.967,68
Jamur Stick Kecil	ABC	3.649,38	2.962,96	2.578,50	9.190,85	5.514,51	14.705,35
	TDABC	3.649,38	1.638,73	2.615,30	7.903,41	4.742,05	12.645,46
Jamur Stick 500 gr	ABC	12.578,72	10.212,77	3.161,42	25.952,91	15.571,75	41.524,65
	TDABC	12.578,72	14.233,98	2.338,17	29.150,87	17.490,52	46.641,40

Tabel 19. Selisih Perhitungan Metode ABC dan Metode TDABC

Jenis Produk	Jenis Biaya			
	BOP/Unit	HPP/Unit	Laba/Unit	Harga Jual/Unit
Jamur Crispy Jumbo	135,35	-58,38	-35,03	-93,40
Jamur Crispy Kecil	34,37	-92,37	-55,42	-147,80
Jamur Stick Jumbo	142,31	528,56	317,13	845,69
Jamur Stick Kecil	-36,80	1.287,43	772,46	2.059,89
Jamur Stick 500 gr	823,25	-3.197,96	-1.918,78	-5.116,74

Tabel 20. Perbandingan HPP Metode Tradisional, Metode ABC dan Metode TDABC

No.	Jenis Metode	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Overhead (Rp)	HPP (Rp)
1.	Metode Tradisional	2.956.000	2.400.000	3.390.898	8.746.898
2.	Metode ABC	2.956.000	2.400.000	2.510.094	7.866.094
3.	Metode TDABC	2.956.000	2.399.894	2.399.774	7.755.668

Tabel 21. Perbandingan Harga Jual Produk Metode Tradisional, Metode ABC dan Metode TDABC

Jenis Produk	Harga Jual Produk		
	Tradisional	ABC	TDABC
Jamur Crispy Jumbo	15.000	9.989	10.083
Jamur Crispy Kecil	7.500	7.681	7.828
Jamur Stick Jumbo	15.000	12.813	11.968
Jamur Stick Kecil	7.500	14.705	12.645
Jamur Stick 500 gr	33.000	41.525	46.641